



MANAJEMEN PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI SISWA

A'an Yusuf Khunaifi¹, Nuril Qodri Mubarak², Dewi Qurotul A'yun³

¹IAI Faqih Ays'ari Kediri

²STAI At-Taqwa Bondowoso

³IAI Faqih Ays'ari Kediri

Email:

aankhunaifie@gmail.com

nurilqodri16@gmail.com

qurotulayundewi@gmail.com

Article details:

Received: 5 Juli 2022

Revision: 10 Juli 2022

Accepted: 18 Juli 2022

Published: 29 Juli 2022

This study aims to analyze the management system of counseling services in developing the potential of students at MAN 3 Kediri. Guidance and counseling are assistance services for students, either individually or in groups, so that they are able to be independent and develop optimally in the field of developing personal, social life, learning abilities, and career roles, through various types of services and supporting activities based on norms. applicable. This research is a qualitative research with research informants of Guidance Counseling and Guidance Teachers at MAN 3 Kediri. With data collection techniques observation, interviews, and documentation using SWOT analysis. The results of this study include planning in the form of an

analysis of student needs such as interests, weaknesses and strengths of the next student, closed to prepare for the plan. Organizing in the form of collaborating with the PIK R Institute (Adolescent Information and Counseling Center) and the school only prepares its students. Implementation in the form of activities to find out the interests, strengths and weaknesses of students can run smoothly as planned. Control in the form of delivering the results of the activities of the PIK R institution remains with the supervision of counseling guidance teachers and school principals.

Keywords: *Counseling Guidance Management, Developing Student Potential*

PENDAHULUAN

Guru dituntut menjadi yang terdepan dalam penguasaan teknologi sebagai wujud akselerasi yang mutlak harus ditransfer kepada generasi penerus. Hal ini untuk menghindari adanya jarak yang terlalu lebar antara pengetahuan guru dengan pengetahuan anak didik. Guru yang pada awalnya sebagai sumber informasi ilmu sekarang bergeser kedudukannya menjadi fasilitator yang harus mampu menjembatani antara perkembangan teknologi dengan anak didik. Adanya pergeseran fungsi ini harus menjadi motivasi bagi guru untuk terus belajar mengembangkan potensi dirinya, sehingga penyampaian pengetahuan dalam proses belajar mengajar dikelas menjadi sesuatu yang tidak lagi dianggap membosankan oleh peserta didik. Dalam dunia pendidikan pasti adanya interaksi antara guru dan siswa demi mencapai tujuan pendidikan, yang mana interaksi pendidikan itu membantu pengembangan seluruh potensi, kecakapan, karakteristik siswa yang meliputi aspek kognitif, karakter, dan psikomotoriknya.

Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan dasar manusia yang menekankan pada proses pembelajaran dengan harapan manusia dapat menjadi manusia seutuhnya setelah dibekali oleh berbagai pengetahuan dan keilmuan yang berefek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku kearah yang lebih baik. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pentingnya memahami apa kelebihan dan kekurangan diri siswa untuk mengetahui potensi diri siswa terlebih pada usia remaja khususnya MA karena, banyak terjadi kenakalan remaja yang membuat mereka terjerumus pada suatu hal. Adapun kenakalan remaja ialah perbuatan para remaja yang melanggar syariat dan norma masyarakat yang dapat merusak diri sendiri maupun orang lain. Sebagai contoh membolos, pencurian, perkelahian dll. Untuk itu perlu adanya kesadaran mereka tentang potensi yang mereka miliki agar lebih bermanfaat bagi mereka seperti mengikuti ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat menghilangkan kejenuhan mereka karena, mereka bisa belajar bekerja sama, bertanggung jawab, berfikir kreatif, dan hati pun ceria. Potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai.

MAN 3 Kediri ialah suatu lembaga yang terus melakukan perkembangan demi kemajuan pendidikan. Melihat potensi diri siswa yang perlu dikembangkan dalam kegiatan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Berdasarkan pengamatan di MAN 3 Kediri sudah ada bimbingan konseling sehingga, dapat membantu siswa untuk mengenali dirinya dan menyadari potensi pada dirinya. Akan tetapi, tidak semua siswa bisa mengenali potensi dirinya sendiri. Dengan begitu perlu adanya pendekatan manajemen bimbingan konseling.

Manajemen pelayanan bimbingan konseling dapat menghasilkan pelayanan bimbingan konseling yang efektif dan efisien dalam membantu siswa untuk mengenali diri serta potensinya. Dengan menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian agar, bisa berjalan dengan teratur, sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Konsep Dasar Manajemen Pelayanan Bimbingan Konseling

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa inggris yaitu *manage* yang artinya mengatur, mengurus, menggerakkan, dan mengelola. Manajemen dapat diartikan suatu

proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi, dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif.

“*Manager*” dalam bahasa Perancis artinya tindakan untuk membimbing atau memimpin. “*Manager*” berarti Pembina yang melakukan tindakan pengendalian bimbingan dan pengarahan rumah tangga dengan berbuat ekonomis sehingga dapat mencapai tujuannya. Rumah tangga yang dimaksud dalam pertemuan tersebut adalah rumah tangga dalam artian luas maupun sempit.

Secara etimologis, bimbingan artinya menunjukkan, membimbing, menuntun maupun membantu. Dalam hal ini bimbingan diartikan sebagai proses konselor memberi tuntunan kepada individu maupun kelompok yang dilakukan secara berkelanjutan agar suatu individu atau kelompok bisa memahami apa kekurangan ataupun kelebihanannya.

Secara terminologis, bimbingan yaitu suatu proses yang berkelanjutan, dapat diartikan kegiatan bimbingan dilakukan secara sengaja, berencana, sistematis, dan terarah kepada tujuan. Menurut Tolbert, Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.

Konseling mempunyai peran penting dalam bimbingan, karena konseling itu sebagai jantung, inti, dan pusat dari bimbingan. Dikatakan begitu sebab, konseling ini merupakan layanan atau teknik bimbingan yang bersifat menyembuhkan.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen pelayanan bimbingan konseling yaitu pelayanan untuk mengatur bantuan kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Fungsi Manajemen Pelayanan Bimbingan Konseling

Fungsi manajemen pelayanan bimbingan konseling sebenarnya tidak jauh dari fungsi manajemen itu sendiri yang meliputi Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Penyusunan Personalia (Staffing), Pengarahan dan Kepemimpinan (Leading), serta Pengawasan (Controlling).

Menurut George R. Terry Ada empat fungsi utama dalam manajemen yaitu: Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating) dan Pengendalian (Controlling). Sedangkan menurut Brantas fungsi manajemen ada lima, yaitu planning, organizing, staffing, motivating, dan controlling.

Perencanaan pada intinya yaitu mempersiapkan atau menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau dengan istilah lain melaksanakan suatu pekerjaan yang terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Perencanaan ialah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Sangat diperlukannya suatu perencanaan dalam program kegiatan karena, sebagai strategi, taktik, atau memilih suatu keputusan untuk mencapai tujuan agar bisa meminimalisir resiko dimasa mendatang. Ini

dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi untuk mencari peluang dan ancaman organisasi tersebut.

Organizing merupakan proses penyusunan kepeguruan organisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi dan lingkungan yang melingkupinya. Adapun 2 aspek dalam penyusunan struktur organisasi yaitu departementalisasi dan adanya pembagian tugas. Departementalisasi adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja pada organisasi agar kegiatan-kegiatan kerja yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan terlihat pada bagan struktur suatu instansi. Pembagian kerja adalah perincian tugas secara terbatas pada personalia agar setiap individu bisa bertanggung jawab untuk melaksanakannya.

Pelaksanaan proses pengorganisasian ini akan sukses pada suatu instansi untuk mencapai tujuannya, jika adanya pembagian kerja, departementalisasi, bagan organisasi formal, rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat-tingkat hirarki manajemen, saluran komunikasi, penggunaan komite, rentang manajemen, dan kelompok-kelompok formal yang tidak dapat dihindari.

Sondang P. Siagian mendefinisikan penggerakan sebagai keseluruhan proses pemberian motif kerja kepada para bawahan dengan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan ekonomis.

Dalam pelaksanaan dari suatu organisasi perlu diperhatikan beberapa prinsip operasional demi kelancaran dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan konseling yang sudah direncanakan. Yang mana harus secara kolaboratif antara konselor dengan seluruh unsur yang terlibat, dan stakeholder lainnya. Adapun program bimbingan konseling meliputi kegiatan mengorganisasikan, mengarahkan, mempengaruhi, memotivasi semua sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan yang telah direncanakan, termasuk juga menciptakan suasana yang menyenangkan dalam bekerja. Pengendalian merupakan proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan dari perencanaan atas tercapainya tujuan yang telah ditetapkan untuk dikoreksi agar bisa disempurnakan pada masa mendatang.¹⁷ Fungsi pengendalian dalam manajemen bimbingan konseling ialah upaya menilai secara efisiensi dan efektifitas pelayanan bimbingan konseling pada khususnya dan pada umumnya dikelola oleh konselor.

Pengendalian adalah langkah terakhir dan terpenting dalam manajemen pelayanan bimbingan konseling, tanpa adanya evaluasi dalam pengendalian maka, kita tidak akan mengetahui dan mengidentifikasi apakah sudah berhasil pelaksanaan program yang telah direncanakan. Bahwa pengendalian ini sangat penting, karena keberhasilan

Pengertian Pengembangan Potensi Diri Siswa

Potensi diri setiap manusia sudah ada sejak ia lahir seperti halnya hak setiap manusia. Akan tetapi, tidak semua orang bisa mengetahui potensi diri mereka masing-masing sehingga perlu ada orang lain untuk membantunya mengetahui potensi diri dan cara mengembangkannya agar, dapat bernilai positif bagi dirinya sendiri dan orang lain atau lingkungan. Seperti yang terdapat dalam al-qur'an surat an-nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا تَعْلَمُونَ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.

Menurut Endra K Pihadhi, Potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud yaitu suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum

dimanfaatkan dan diolah.

Ruang lingkup potensi diri meliputi *Pertama*, emosi ialah sesuatu yang bergerak keluar berupa rasa atau perasaan untuk memberikan rasa aman dan pemenuhan kebutuhan pada diri kita, *Kedua*, ketrampilan ialah kemampuan seseorang untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif untuk menghadapi berbagai macam tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Ketrampilan dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis yaitu: ketrampilan personal (ketrampilan mengenai diri sendiri, berfikir rasional, dan percaya diri), ketrampilan sosial (ketrampilan adanya kerjasama, tenggang rasa, dan bertanggung jawab), ketrampilan akademik (ketrampilan melakukan penelitian, percobaan dengan pendekatan ilmiah), ketrampilan vokasional (ketrampilan dalam bidang kejuruan seperti menjahit, peternakan, pertanian dll), *Ketiga*, kognitif merupakan pengembangan otak manusia baik itu otak kanan maupun otak kiri. Menurut Agus Sujanto berfikir ialah gejala-gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan-pengetahuan kita. dan *Keempat*, spiritual adalah kemampuan untuk menggali perasaan, kemampuan, memotivasi diri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain.

Cara mengembangkan potensi diri melalui beberapa pendekatan diantaranya: *Pertama*; Pendekatan filosofis mengacu pada pemikiran manusia yang artinya mengarah pada nilai-nilai batin yang dapat membantu manusia menyadari bahwa dirinya sendiri itu memiliki potensi yang besar sebagai nikmat dari Allah semata, *Kedua*; Pendekatan kronologis menunjukkan adanya tahap- tahap yang perlu dilalui untuk mengembangkan potensi diri sehingga tidak dapat dipaksa karena, setiap individu kemampuannya itu berbeda-beda. Sehingga bimbingan yang diberikan berdasarkan kemampuan untuk mengenal karakteristik perkembangan tahap demi tahap, *Ketiga*; Pendekatan fungsional ini mengarah pada apa fungsi potensi itu sendiri sebagaimana contoh potensi rasa mengarah pada nilai etika, estetika, dan agama. Secara hakiki potensi memiliki fungsi yang sejalan dengan kejadian maksudnya adanya keinginan untuk mengetahui potensi dan dapat memanfaatkan dalam kehidupan manusia, *Keempat* Pendekatan sosial melalui pembinaan dan bimbingan secara terarah serta teratur sebagai makhluk sosial yang saling bermanfaat yang berpedoman pada prinsip dan akhlaq.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif, peneliti mengkaji dari pendapat subjek penelitian meliputi 3 guru BK, Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Siswa dengan menggunakan data berupa ungkapan yang diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik (sudut pandang masalah atau gejala sebagai satu kesatuan yang utuh). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menghimpun data secara aktual, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Kajian dalam penelitian kualitatif bersifat naturalistik, dinamis, dan holistik karena dalam proses penelitian terdapat interaksi antara peneliti dengan subjek peneliti dengan kondisi apa adanya sehingga data yang diperoleh merupakan fenomena asli.

Penelitian ini berlokasi di Kantor Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri dengan rentan waktu mulai 6 Januari sampai dengan 9 Februari 2022. Informasi penelitian ini yaitu para informan aparatur pendidikan yang meliputi koordinator bimbingan konseling, dan guru pamong yang ada di MAN 3 KIDIRI. Untuk mengumpulkan data yang relevan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan dengan mengajukan

beberapa pertanyaan. Metode dokumentasi yang meliputi data profil MAN 3 KIDIRI, dapat berupa foto, tulisan, serta dokumen- dokumen yang penting sebagai bukti penguat penelitian. Metode observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan pencatatan yang sistematis pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi siswa.

Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis data dan menginterpretasinya menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*theats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Potensi Diri Siswa

Sesuai dengan visi dan misi tersebut, instansi pasti membutuhkan perencanaan untuk menerapkan manajemen yang tepat. Dalam upaya perencanaan yang dilakukan tentunya guru BK harus terlebih dahulu menganalisis kebutuhan siswa seperti minat, kekurangan dan kelebihan siswa.

Dalam program perencanaan sendiri diperlukan adanya identifikasi kebutuhan yang berdasarkan pada analisis SWOT. Semua itu merupakan analisis yang perlu dilakukan oleh guru BK untuk melihat apa saja kekuatan dan kelemahan dengan adanya pelayanan bimbigan konseling sehingga bisa megetahui peluang dan ancamannya yang dihadapi peserta didik. Setiap program perencanaan yang sudah Guru BK dan Kepala Sekolah putuskan pasti perlu adanya evaluasi dan ditindaklanjuti untuk perencanaan kedepannya, karena itu sangat penting bagi siswa dan instansi.

Pengorganisasian Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Potensi Diri Siswa

Pengorganisasian atau dengan kata lain pembagian tugas kepada semua pihak yang terlibat sesuai yang tertera pada perencanaan. Pada tahap pengorganisasian dalam manajemen BK di MAN 3 Kediri cukup berjalan dengan lancar ditunjukkan dengan antusias siswa dalam keterlibatan kegiatan tersebut, pembagian tugas pada pihak yang berkait, dan kegiatan ini sudah berjalan setiap tahunnya yang bekerja sama dengan lembaga PIK R. Adapun kegiatan selanjutnya ialah adanya sosiaisasi bimbingan konseling pada siswa kelas XII, dengan 1 kali pertemuan dalam seminggu dalam rentang waktu 1 jam 20 menit.

PIK R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) adalah suatu wadah kegiatan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga. Dengan tujuan untuk memberikan informasi PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja), Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan Hidup (Life Skills), Pelayanan Konseling dan Rujukan.

Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Potensi Diri Siswa

Pelaksanaan ialah sebuah pergerakan yang berhubungan langsung dengan kegiatan untuk memotivasi siswa dalam melakukan pengembangan diri. Kami menggunakan dasar hukum SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No.25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan angka kreditnya dan pedoman Penyusunan SOP di lingkungan Kementerian Agama dalam melaksanakan Bimbingan Konseling yang melibatkan pada juknis MOS, Modul mediasi teman sebaya, Instrumen tes IQ, dan buku panduan siswa.

Adapun tahap pelaksanaan dari bimbingan konseling meliputi: pemanggilan siswa yang mendapat prioritas untuk diberikan layanan konseling (berdasarkan data hasil identifikasi keadaan atau masalah siswa) dengan menggunakan format panggilan siswa; mencatat hasil layanan konseling pada kartu status konseling; (khusus untuk layanan bimbingan karir seperti jurusan di MA dengan memberikan angket tentang program jurusan yang akan dipilih siswa sesuai minat dari kemampuannya, merekap data minat dan kemampuan siswa dalam form yang disediakan sebagai salah satu pertimbangan dalam kriteria penjurusan, dan menyerahkan rekap data minat dan kemampuan siswa kepada guru bidang studi yang berhubungan dengan penjurusan, wali kelas, dan waka kurikulum; berkoordinasi dengan bagian TU, kesiswaan dan humas untuk mengundang orang tua siswa terkait, jika hasil konseling melibatkan orang tua siswa; menjelaskan hasil konseling kepada orang tua agar dapat bekerja sama melakukan pembinaan atas keluhan siswa; memantau siswa dengan status *Out Standing Student* (bermasalah); (Jika diperlukan, karena ketidakmampuan orang tua datang kesekolah dengan alasan ekonomi dan kesehatan atau beberapa kali dipanggil tidak datang): Mencari informasi dengan berkunjung ke rumah orangtua siswa (Home Visit) dan mengisi formulir data; Mengadakan konferensi kasus bersama orangtua siswa, dan jika diperlukan melibatkan waka bid. Kesiswaan serta kepala Madrasah, apabila masalah tidak terselesaikan perlu pendapat / perhatian guru yang terkait; Melakukan alih tangan (referral) kepada pihak lain (dokter, psikolog, kepolisian) sekiranya masalah siswa memerlukan penanganan khusus; Menuangkan layanan BK yang telah dilakukan kedalam formulir rekap pelaksanaan layanan BK.

Pengendalian Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Potensi Diri Siswa

Pengendalian adalah proses terakhir dalam suatu manajemen yang dilakukan oleh guru BK dengan kepala sekolah, agar sebagai evaluasi dari program perencanaan tersebut sudah terlaksana semua atau belum atau bisa juga merubah dari rencana tersebut. Baik yang kaitannya dengan pelayanan dasar, respon konselor, perencanaan program, maupun dukungan sistem dan waktu pelaksanaan. Karena, dalam hal ini guru BK memiliki wewenang untuk melihat perkembangan potensi peserta didik.

Adapun pengendaliannya ialah dengan menyampaikan hasil dari kegiatan lembaga PIK R tetap dengan pengawasan para guru bimbingan konseling dan kepala sekolah. Selain itu, laporan para guru BK dapat persemester dan pertahun kepada kepala sekolah untuk dievaluasi demi kemajuan dan kualitas madrasah tersebut.

Dari fungsi manajemen tersebut, kami menggunakan analisis SWOT yang artinya metode analisis perencanaan strategi yang digunakan untuk memonitoring dan mengevaluasi lingkungan instansi/lembaga baik lingkungan eksternal maupun internal untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities) namun, secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats).

Selama dilapangan kami menemukan bahwa kekuatan dari adanya layanan bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi diri siswa yaitu adanya kerja sama dengan lembaga PIK R, pembagian tugas masing-masing pembimbing BK, adanya struktur organisasi BK, adanya jam pengenalan BK. Kelemahannya ialah kurang tertib dalam pelaporan, susah membagi waktu saat pelajaran dan pelaksanaan tugas seperti pengisian nilai SNMPTN, antusias siswa yang kurang dan ada juga yang masih abai dengan potensi dirinya, ruang bimbingan yang kurang luas, jumlah pembimbing yang tidak sesuai dengan jumlah siswa. Peluangnya yaitu bekerja sama dengan lembaga PIK R yang mana program tersebut dibawah naungan standar pelayanan minimal bidang keluarga berencana yang berdasarkan pada hak asasi manusia. Program ini dapat menjangkau dan memenuhi hak kesehatan reproduksi dan seksualitas para remaja. Ancamannya ialah pemikiran dan sudut

pandang para siswa yang bervariasi terhadap layanan bimbingan konseling, perkembangan teknologi yang cepat dalam artian banyak siswa yang mengikuti trend tanpa mencari tahu terlebih dahulu dampak positif dan negatifnya, budaya mendengarkan petuah dari yang lebih dewasa mulai mereka tinggalkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian saya terkait manajemen pelayanan bimbingan konseling dalam meningkatkan potensi diri siswa di MAN 3 Kediri ini dapat ditarik kesimpulan yakni di MAN 3 Kediri ini telah memiliki manajemen pelayanan bimbingan konseling dalam meningkatkan potensi diri siswa yang baik. Perencanaan yang dilakukan meliputi menganalisis kebutuhan siswa seperti minat, kekurangan dan kelebihan siswa dengan menggunakan analisis SWOT yang mana guru BK harus melihat apa saja kekuatan dan kelemahan dengan adanya pelayanan bimbingan konseling sehingga bisa mengetahui peluang dan ancamannya yang dihadapi peserta didik. Pengorganisasian ini berjalan dengan lancar ditunjukkan dengan antusias siswa dalam keterlibatan kegiatan tersebut, pembagian tugas pada pihak yang berkait, dan kegiatan ini sudah berjalan setiap tahunnya yang bekerja sama dengan lembaga PIK R.

Adapun kegiatan selanjutnya ialah adanya sosialisasi bimbingan konseling pada siswa kelas XII, dengan 1 kali pertemuan dalam seminggu dalam rentang waktu 1 jam 20 menit. Pelaksanaan mulai pemanggilan siswa yang mendapat prioritas untuk diberikan layanan konseling (berdasarkan data hasil identifikasi keadaan atau masalah siswa) dengan menggunakan format panggilan siswa sampai menuangkan layanan BK yang telah dilakukan kedalam formulir rekap pelaksanaan layanan BK. Adapun pengendaliannya dengan menyampaikan hasil dari kegiatan lembaga PIK R tetap dengan pengawasan para guru bimbingan konseling dan kepala sekolah. Selain itu, laporan para guru BK dapat persemester dan pertahun kepada kepala sekolah untuk dievaluasi demi kemajuan dan kualitas madrasah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Setiawan dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Brantas, *“Dasar-Dasar Manajemen”* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Desti Sartini, *“Manajemen Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa Di MAN KOTA PEKAN BARU”* (Tesis MA., Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau, Riau, 2018)
- Hadari Nawawi, *“Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan”* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993)
- Hallen, A. *“Bimbingan Dan Konseling”* (Jakarta. Rineka Cipta, 2005)
<https://kampungku.web.id/pik-r/>
- Hunainah dan Ujang Saprudin, *“Manajemen Bimbingan Dan Konseling”* (Bandung: Rizqi Press, 2018)
- Husaini Usman, *“Manajemennnnnn Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan”* (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2003)
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) 4
- Prayitno dan Erman Amti. *“Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Rojahatin, Disertai Doktor: *“Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input dan*

- Output Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren`*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014)
- S. Wilis, “*Remaja dan Masalahnya*” (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sunhaji, “*Teori Manajemen Dan Aplikasinya*” (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) Suwinardi, “Organisasi Proyek”, *Orbith*, Vol. 10 No. 1 Maret 2014
- T. Hani Handoko “Manajemen”, (Yogyakarta: BPF, 2009) Edisi 2.
- Tim Penerjemah “*Al-Qur`An Dan Terjemah*” (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012) Cet. 1.
- Tohirin. “*Dasar-Dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*” (Pekan Baru: tidak diterbitkan, 2011)
- Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), bab II Pasal 3.
- Vina Nihayatul Khusna. “*Konsep Potensi Diri Manusia Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*” Skripsi tidak diteritkan. Ponogoro: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponogoro, 2016.